

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat utama dalam sejarah pendidikan seseorang. Karena pada usia dini inilah masa peletakan dasar pendidikan yang untuk kemudian dilanjutkan pada pendidikan selanjutnya. Di usia ini anak mengalami masa peka, yaitu suatu masa dimana anak menggali sebanyak-banyaknya segala potensi kecerdasannya (Dhieni, dkk, 2008: 6). Pada masa ini anak mengalami masa *Golden Age* yaitu masa emas bagi pertumbuhan otaknya hingga 50 % (Aisyiyah dkk. 2011: 2.27)

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan formal untuk mewadahi pendidikan anak usia dini, yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini umur 4-6 tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan didalam masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai

jenis layanan formal maupun nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4 - < 6 tahun (Depdiknas, 2009: 1).

Seiring dengan bertambahnya usia. Khususnya pada anak usia 4-6 tahun, perkembangan bahasa anak semakin pesat. Terlebih adanya stimulant dari guru dan orang tua yang mampu memberikannya secara tepat. Anak pada usia ini akan mengembangkan kosakata yang baru secara menakjubkan. Dan di usia ini anak sudah matang berbicara dan telah mampu menguasai pembeda yang lebih jelas.

Pada usia ini seharusnya anak sudah mampu berbahasa dengan jelas dan lancar sehingga anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut. Anak usia 4 – 6 tahun seharusnya sudah dapat menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, menirukan kembali 3 - 4 urutan kata, anak dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana, dapat bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dan masih banyak lagi. Sehingga kemampuan berbahasa yang baik seharusnya sudah dikuasai anak usia 4 - 5 tahun, karena akan sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar anak. Kemampuan berbahasa yang baik juga akan sangat membantu anak untuk melakukan komunikasi yang lancar dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Kemampuan bahasa anak ini akan dapat optimal apabila orang tua/guru merangsang dengan berbagai aktivitas yang mendukung melalui komunikasi yang

aktif dan berkualitas dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Kemampuan bahasa di sini meliputi berbicara, menyimak membaca dan menulis. Kreativitas guru sangat diperlukan penggunaan metode yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Pada prinsipnya pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah belajar seraya bermain bermain sambil belajar. Apabila prinsip ini benar-benar diterapkan pada anak dengan memperhatikan segala karakteristiknya, maka anak akan merasa senang dan nyaman sehingga akan dengan mudah mengadopsi lalu mengkonstruksi pengalaman-pengalaman yang menyenangkan itu ke dalam pengetahuan baru, dan untuk kemudian anak akan mengkomunikasikan dalam bentuk bahasa baik melalui bicara, menyimak, membaca dan menulis.

Akan tetapi di lapangan masih banyak kita temukan kenyataan khususnya di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pulosari I Kebakkramat, guru/pendidik Taman juga metode yang digunakan tepat tapi guru kurang inovatif dalam mengkreasiannya dalam bentuk metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Akibatnya anak merasa kurang bebas dalam mengeksplor pengalaman-pengalamannya secara bebas. Sehingga anak akan terjebak dalam kegiatan yang membosankan ketika anak diajak berkomunikasi baik verbal maupun tertulis (dalam konteks anak) maka anak kurang merespon. Ini terbukti dari 16 anak yang mau menceritakan pengalaman sederhananya hanya ada 4 anak saja yang mau, yang lain tidak mau bercerita, mereka hanya diam, ketika ditanya jawabnya hanya menggeleng-gelengkan kepala.

Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian anak, sehingga anak kurang nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan kurang mengaktifkan anak, karena guru yang lebih banyak menguasai anak sehingga anak menjadi pasif.

Untuk itulah kami selaku pendidik Taman Kanak-kanak berusaha memperbaharui metode yang selama ini digunakan khususnya di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pulosari I yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Namun disini penulis memilih metode Sosiodrama sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pulosari I, karena metode sosiodrama memiliki banyak kelebihan yang akan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak serta berbicara.

Dengan menggunakan metode sosiodrama ini diharapkan kemampuan bahasa anak meningkat khususnya kemampuan menyimak dan berbicara. Menurut Gunarti “Sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara menunjukkan pada anak tentang masalah-masalah social yang kemudian masalah tersebut didramatisasikan oleh anak dengan bimbingan guru. Dengan metode sosiodrama ini, anak akan memerankan tokoh-tokoh dari suatu cerita atau memainkan peranan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya (2012: 10:3).

Metode sosiodrama mempunyai banyak kelebihan, karena dalam pelaksanaannya anak akan belajar menyimak cerita guru (naskah) yang akan diperankan untuk kemudian anak akan berbicara dengan temannya yang menjadi lawan mainnya. Dengan demikian kemampuan bahasa anak akan berkembang. Selain itu metode sosiodrama merupakan kegiatan yang menyenangkan, dan akan mampu mengurangi rasa malu anak mengembangkan daya imajinasi anak. Sehingga perkembangan bahasa anak akan bisa meningkat dengan baik.

Dari alasan tersebut di atas maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Sosiodrama bagi Anak Kelompok B pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pulosari I Kebakkramat tahun 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam satu penelitian diperlukan pembatasan masalah dengan tujuan agar pembahasannya tidak meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti membatasi kemampuan bahasa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pulosari I Kebakkramat khususnya dalam hal bahasa lisan.
2. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dibatasi pada metode Sosiodrama.
3. Subyek yang diteliti hanya terbatas pada anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pulosari I Kebakkramat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah metode Sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan bahasa bagi anak kelompok B pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pulosari I Kebakkramat tahun 2012/2013”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu : “untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode sosiodrama bagi anak kelompok B pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pulosari I Kebakkramat tahun 2012/2013”.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah: Untuk menambah pengetahuan tentang berbagai metode dalam mengajar terutama metode sosiodrama serta hasil yang diperoleh dari metode yang telah digunakan tersebut; Memberi kontribusi dalam ilmu pendidikan anak usia dini

untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pulosari I Kebakkramat.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi pendidik/guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode sosiodrama sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa.

b. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan bahasa di di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pulosari I dengan menggunakan metode sosiodrama.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode sosiodrama.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk selalu mendukung pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasaran yang dibutuhkan.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan penelitian selanjutnya yaitu menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan bahasa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pulosari I Kebakkramat.